



PENGETAHUAN BERKONTRIBUSI TERHADAP PRILAKU PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU NIFAS DI DESA GLANGGANG KECAMATAN DUDUK SAMPEYAN KABUPATEN GRESIK JAWA TIMUR

Linda Andri Mustofa^{1*}, Wuri Widi Astuti², Tutik Nuraini³

¹Prodi Sarjana Kebidanan STIKES Karya Husada Kediri

*Email Korespondensi: lindaandrimustofa22@gmail.com

ABSTRAK

Menyusui memiliki banyak manfaat bagi bayi, ibu, dan masyarakat. Namun, banyak ibu yang berhenti menyusui karena berbagai masalah yang mereka hadapi. Puting susu datar, berlekuk atau kecil, lecet pada puting susu dan mastitis adalah hambatan-hambatan umum dalam pemberian ASI yang dapat dicegah dan diatasi dengan melakukan perawatan payudara, namun tidak semua ibu nifas melaksanakan perawatan payudara dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawatan payudara pada ibu nifas di Desa Glanggang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur. Desain penelitian ini adalah Korelasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas adalah pengetahuan sedangkan variabel terikat adalah perilaku perawatan payudara. Penelitian dilaksanakan di Desa Glanggang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur pada tanggal 3 sampai 28 September 2024. Populasi adalah ibu nifas di di Desa Glanggang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur. Sampel penelitian adalah sebagian ibu nifas di di Desa Glanggang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur sejumlah 41 responden yang dipilih dengan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji Sparman Rank. dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil ujistatistik yg menunjukkan nilai *P value* $0,0011 < 0,005$ yang berarti terdapat korelasi yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki.

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Perawatan Payudara.

ABSTRACT

Breastfeeding has many benefits for babies, mothers, and society. However, many mothers stop breastfeeding because of various problems they face. Flat, indented or small nipples, sore nipples and mastitis are common obstacles in breastfeeding that can be prevented and overcome by doing breast care, but not all postpartum mothers carry out breast care due to lack of knowledge and skills. The purpose of this study was to determine the relationship

between knowledge and breast care behavior in postpartum mothers in Glangagang Village, Duduk Sampeyan District, Gresik Regency, East Java. The design of this study is Correlational with a cross-sectional approach. The independent variable is knowledge while the dependent variable is breast care behavior. The study was conducted in Glangagang Village, Duduk Sampeyan District, Gresik Regency, East Java from 3 to 28 September 2024. The population was postpartum mothers in Glangagang Village, Duduk Sampeyan District, Gresik Regency, East Java. The research sample was part of postpartum mothers in Glangagang Village, Duduk Sampeyan District, Gresik Regency, East Java, totaling 41 respondents selected by simple random sampling. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Sparman Rank test. and presented in table form. The results of the statistical test showed a P value of $0.0011 < 0.005$, which means that there is a significant correlation between knowledge and maternal behavior in providing exclusive breastfeeding. Knowledge can make someone have awareness so that someone will behave according to the knowledge they have.

Keywords: Knowledge, Behavior, Breast Care.

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan alami bagi bayi yang sekaligus berfungsi sebagai imunisasi pertama karna melindungi bayi dari penyakit menular dan tidak menular. ASI mengandung semua zat gizi seimbang yang menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi sehingga bayi tidak perlu lagi diberikan makanan lain selain ASI. Pemberian ASI terbukti efektif meningkatkan status gizi dan berkontribusi besar terhadap kelangsungan hidup bayi di seluruh dunia. Dilaporkan, sekitar 60% dari 10,9 juta kematian anak kurang lebih 40% kematian pada anak di bawah usia 2 tahun berhubungan dengan praktik pemberian makanan yang tidak tepat. Selain mencegah kejadian gizi buruk dan kematian bayi, ASI eksklusif juga menunjang tumbuh kembang bayi lebih baik jika dibandingkan dengan susu formula atau ASI Eksklusif dicampur dengan susu formula. ASI eksklusif terbukti efektif mencegah kematian bayi dan anak akibat malnutrisi. Pemberian ASI eksklusif dilaporkan secara konsisten mampu menurunkan kematian perinatal dan dapat disimpulkan bahwa promosi dan dukungan pemberian ASI merupakan strategi efektif dalam mengurangi angka kematian bayi. (Awoke & Mulatu, 2021a) (Ware et al., 2023) (Safitri et al., 2018) (Julizar & Muslim, 2021)

Durasi pemberian ASI eksklusif sering kali menjadi perdebatan.. Penelitian membuktikan ASI eksklusif baik diberikan selama 4 sampai 6 bulan. Bukti ilmiah membuktikan bahwa tidak ada efek buruk pemberian namun bukti ilmiah pendukung memiliki keterbatasan jumlah sampel sehingga tidak mampu mengesampingkan peningkatan risiko terhambatnya pertumbuhan pada beberapa bayi yang disusui eksklusif selama 6 bulan, terutama pada populasi dengan malnutrisi ibu yang parah dan prevalensi retardasi pertumbuhan intrauterin yang tinggi. (Yimer et al., 2021) (Geneva, n.d.) (Hadi et al., 2021)

Dalam 12 tahun terakhir, jumlah bayi di bawah usia enam bulan di seluruh dunia yang mendapat ASI eksklusif telah meningkat lebih dari 10%. Ini berarti 48% bayi di seluruh dunia kini memperoleh manfaat dari awal kehidupan yang sehat ini. Ini berarti ratusan ribu bayi yang hidupnya telah diselamatkan oleh ASI. Meskipun lompatan signifikan ini membawa kita lebih dekat ke target Organisasi Kesehatan Dunia untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif hingga setidaknya 50% pada tahun 2025, masih ada tantangan berkelanjutan yang harus diatasi. (Laksono et al., 2021a) (A Mother's Gift, for Every Child BREASTFEEDING, n.d.) *Global Breastfeeding Collective* telah menetapkan target untuk mencapai 70% pada tahun 2030, namun meskipun ada peningkatan dibandingkan satu dekade terakhir, pada tahun 2023 hanya tercapai 48%. Pemerintah Indonesia telah menetapkan peraturan pemberian ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan. Namun pada kenyataannya praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia

masih belum optimal. pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di Indonesia pada tahun 2021 adalah 51,9% .

Banyak faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di Indonesia, antarlain pekerjaan. Pengetahuan yang kurang, sikap negatif, kurangnya pengalaman dan strategi pemberian ASI yang tidak tepat dalam pemberian ASI eksklusif merupakan faktor penghambat pemberian ASI eksklusif. Penelitian membuktikan bahwa ibu ibu di daerah pedesaan memberikan ASI lebih lama dibandingkan di daerah perkotaan. Persepsi ASI tidak cukup, menganggap anak masih lapar setelah menyusui, lecet puting susu, menolak untuk memberikan ASI, kurangnya waktu dalam memberikan ASI karena bekerja serta tidak adanya dukungan dari keluarga, masyarakat dan tenaga kesehatan adalah hambatan - hambatan dalam pemberian ASI yang dialami oleh ibu- ibu di daerah perkotaan. Puting susu datar, berlekuk atau kecil, lecet pada puting susu dan mastitis adalah hambatan - hambatan umum dalam pemberian ASI yang dapat dicegah dan diatasi dengan melakukan perawatan payudara, namun tidak semua ibu nifas melaksanakan perawatan payudara dikarenakan kurangnya pengetahuan dan ketrampilan. Salah satu solusi untuk mengatasi hambatan dalam proses laktasi adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu nifas dalam melakukan perawatan payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku perawatan payudara pada ibu nifas di Desa Glangagang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur. (A Mother's Gift, for Every Child BREASTFEEDING, n.d.)(Awoke & Mulatu, 2021b)(Karaçam & Sağlık, 2018)(Diani, 2024)(Laksono et al., 2021b)(Umami & Margawati, 2018)

HASIL PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Korelasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas adalah pengetahuan sedangkan variabel terikat adalah perilaku perawatan payudara. Penelitian dilaksanakan di Desa Glangagang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur pada tanggal 3 sampai 28 September 2024. Populasi adalah ibu nifas di di Desa Glangagang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur. Sampel penelitian adalah sebagian ibu nifas di di Desa Glangagang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur sejumlah 41 responden yang dipilih dengan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji Sparman Rank. dan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
Usia			
1	< 20 tahun	3	7.3
2	21-35 tahun	31	75.6
3	>35 tahun	7	17.1
Paritas			
1	Primipara (1 anak)	28	68.3
2	Multipara (>1 orang anak)	10	24.4
3	Grande multipara (>5 orang anak)	3	7.3
Pendidikan			
1	SD	2	4.9
2	SMP	11	26.8
3	SMA	27	65.9

4	PT	1	2.4
Total		41	100

Tabel 1 adalah tabel yg menyajikan karakteristik sampel penelitian. Pada tabel 1 tampak bahwa sebagian besar responden berusia pada kategori reproduksi sehat sejumlah 75,6%, namun masih ada responden yang berusia pada kategori usia risiko tinggi, yaitu 7,3% berusia sangat muda dan 17,1% berusia tua. Dari Paritas tampak bahwa sebagian besar responden 68,3% adalah primi para dan sisanya 24,4% multipara dan masih ada responden dengan grandemultipara walau jumlahnya paling sedikit yaitu 7,3%. Ditinjau dari karakteristik pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA 65,9% disusul peringkat 2 berpendidikan SMP 26,8% dan hanya 2,4% responden dengan pendidikan tinggi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	25	61.0
2	Cukup	14	34.1
3	Kurang	2	4.9
Total		41	100

Dapat dilihat pada tabel 2 di atas bahwa sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik sejumlah 61,0% disusul peringkat kedua adalah kategori cukup sebesar 34,15 dan paling sedikit adalah kategori kurang sejumlah 4,9%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prilaku Perawatan Payudara

No	Prilaku Perawatan Payudara	N	%
1	Baik	14	34.1
2	Cukup	19	46.3
3	Kurang	8	19.5
Total		41	100

Tabel 3 adalah tabel yang menyajikan data tentang distribusi frekuensi prilaku responden dalam perawatan payudara. Berbeda dengan pengetahuan, prilaku perawatan payudara paling banyak berada pada kategori cukup sebanyak 46,3% disusul peringkat kedua adalah kategori baik sejumlah 34,1% dan paling sedikit adalah kategori kurang sejumlah 19,5%.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Payudara dengan Prilaku Perawatan Payudara

No	Pengetahuan	Prilaku Perawatan Payudara						Total	P value
		Baik		Cukup		Kurang			
		N	%	N	%	N	%		
1	Baik	5	12	13	32	7	17	25	0,011
2	Cukup	8	32	5	12	1	2	14	
3	Kurang	1	2	1	2	0	0	2	
Total		14	46	19	46	8	19	41	

Pada tabel 4 yang menyajikan analisis data dan tabulasi silang antara pengetahuan dan perilaku responden dalam perawatan payudara dapat kita lihat terdapat korelasi yg signifikan antara pengetahuan dengan perilaku perawatan payudara jika dilihat dari hasil uji statistik yg menunjukkan nilai P value $0,0011 <$ dari $0,005$, Namun jika kita lihat dari distribusi frekuensi menunjukkan bahwa tidak selalu jika responden memiliki pengetahuan baik maka perilaku juga baik, pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 25 responden dengan pengetahuan baik, 12% berperilaku baik dan 32% responden berperilaku cukup dan 17% bberpengetahuan kurang, namun dari 14 responden dengan pengetahuan baik justru 32% berperilaku baik 12% berperilaku cukup dan hanya 2% berperilaku kurang.

PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian terbukti bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan dengan perilaku perawatan payudara. Berdasarkan teori, pengetahuan adalah faktor predisposing atau faktor pendorong yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan suatu perilaku. Pengetahuan dapat menjadikan seseorang memiliki kesadaran sehingga seseorang akan berperilaku sesuai pengetahuan yang dimiliki. Perubahan perilaku yang dilandasi pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif bersifat langgeng karena didasari oleh kesadaran mereka sendiri bukan paksaan. Dari penelitian ini terbukti bahwa pengetahuan yang baik berbanding lurus dengan perilaku yang baik juga. Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 60,1% responden berpengetahaun baik dan 34,1% berpengetahuan cukup. Jika kita bandingkan dengan tabel 1 yang menyajikan data distribusi frekuensi karakteristik responden, kita dapat membandingkan dengan data pendidikan yang menunjukkan distribusi frekuensi 65.9% berpendidikan SMA yang nilai frekuensi ini hampir setara dengan prosentase responden dengan pengetahuan baik. Jumlah responden berpendidikan SMP sejumlah 26.8% hampir setara dengan prosentase responden dengan pengetahuan cukup. Dari perbandingan data pengetahuan dan tingkat pendidikan responden kita dapat membuat opini bahwa ada kemungkinan pengetahuan responden (Niswaton & Agustina, 2015) dipengaruhi oleh pendidikan. Penelitian Diani membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan perawatan payudara dalam kelancaran pengeluaran ASI dengan nilai P value $0,004 < \alpha 0,05$. Penelitian Niswaton membuktikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu hamil primigravida trimester III tentang perawatan payudara pada ibu nifas. Perawatan payudara sangat menunjang produksi ASI, merawat puting susu dan kebersihan payudara pada ibu nifas. Penelitian Wahyuni membuktikan bahwa terdapat hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI pada ibu nifas berdasarkan hasil perhitungan ρ value sebesar $0,002 (<0,05)$. Dengan melakukan perawatan payudara yang baik, diharapkan produksi ASI akan meningkat dan hambatan hambatan dalam proses laktasi dapat dicegah dan diatasi. (Diani, 2024)(F.-F. Yang et al., 2022)(Wijaya, n.d.)(Herman & Ode Chalifa, 2021)

Pengetahuan responden sebagian besar pada kategori baik yaitu sebesar 61,0% dan yang berpengetahuan kurang hanya sebesar 4,9%. Pengetahuan yang baik pada responden bisa disebabkan oleh komunikasi informasi dan edukasi yang diberikan oleh bidan pada kunjungan *antenatal care* (ANC). Tidak diragukan lagi bahwa menyusui adalah cara alami untuk memberikan nutrisi optimal bagi bayi sehingga mampu tumbuh dan berkembang dengan baik dan terhindar dari permasalahan gizi yang dapat berdampak buruk bagi kelangsungna hidup anak. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan angka kematian bayi akibat penyakit infeksi yang umum, membantu pemulihan, dan meningkatkan kekebalan tubuh anak. Bidan memiliki tanggungjawab untuk memberikan dukungan kepada ibu menyusui berdasarkan bukti ilmiah dengan tetap menghormati budaya setempat. Pada kunjungan ANC bidan

diwajibkan untuk memberikan edukasi pada ibu hamil tentang perawatan kehamilan, persiapan persalinan dan perawatan ibu dan bayi pada periode setelah persalinan atau masa nifas. Penelitian Siti Khadijah membuktikan bahwa pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan 98% pada kategori baik, yang berarti setiap ibu hamil yang periksa ke bidan atau tenaga kesehatan lain maka pengetahuan tentang perawatan payudara adalah kategori baik. Dari hasil penelitian Siti Khadijah dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang perawatan payudara dapat ditingkatkan dengan memberikan pendidikan kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Dengan mendengarkan penjelasan dan melihat peragaan langkah-langkah perawatan payudara seorang ibu akan mendapatkan pengetahuan yang baik meskipun belum mendapatkan pengalaman. (Wardhani et al., 2021)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian adalah primigravida yang belum memiliki pengalaman dalam melakukan perawatan payudara namun memiliki pengetahuan yang baik. Selain faktor edukasi dari bidan atau petugas kesehatan lain, pengetahuan responden yang baik dapat dipengaruhi oleh informasi dari keluarga, teman, media sosial dan sumber informasi yang lain. Sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia muda, dan semua memiliki *hand phone* android dan media sosial yang memungkinkan kemudahan dalam mengakses informasi termasuk informasi tentang perawatan payudara. Ibu hamil dan ibu nifas yang berusia muda juga cenderung aktif dalam mencari informasi tentang kondisi yang sedang dialami dan bagaimana cara memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan yang baik juga dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Penelitian Laksono membuktikan bahwa Tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif terhadap praktik pemberian ASI eksklusif di Indonesia. Tingkat pendidikan responden sebagian besar adalah SMA sehingga responden memiliki kemampuan berfikir yang cukup dalam memahami informasi yang diterima. (M. Yang et al., n.d.-a) (*Breastfeeding*, n.d.) (Pokhrel et al., 2015) (Laksono et al., 2021b)

Pengukuran variabel perilaku pelaksanaan perawatan payudara menunjukkan hasil kurang dari separuh responden (34.1%) jumlah ini jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan jumlah kategori baik pada variabel pengetahuan. Berbeda dengan pengetahuan, perilaku responden dalam perawatan payudara lebih banyak pada kategori sedang sejumlah 46.3% dan jumlah perilaku perawatan payudara pada kategori kurang jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan pengetahuan pada kategori kurang. Perilaku dideskripsikan sebagai respons terhadap suatu peristiwa atau perubahan lingkungan selama masa hidup individu. Keterampilan perawatan payudara adalah daya tampung seorang individu melakukan perawatan payudara. Untuk dapat berperilaku yang baik dalam perawatan payudara diperlukan ketrampilan yang baik dalam menerapkan urutan langkah perawatan payudara. Keterampilan dipengaruhi oleh pengalaman. Kurangnya keterampilan ibu dalam melakukan perawatan payudara dapat disebabkan oleh kurangnya pengalaman responden karena sebagian besar responden adalah primipara yang berarti belum pernah memiliki pengalaman dalam menyusui dan melakukan perawatan payudara. Dapat dilihat pada tabel 1 jumlah responden dengan paritas primi para atau baru pertama hamil dan melahirkan sebesar 68.3% dan responden yang memiliki pengalaman melahirkan dan menyusui adalah multipara sebesar 24.4% dan grandemultipara sejumlah 7,3%. Edukasi berupa pemberian informasi maupun latihan keterampilan perawatan payudara yang diberikan baik selama hamil maupun pada masa nifas dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan ibu jika diberikan dengan metode dan media yang tepat. Namun pada kenyataannya mungkin informasi tentang perawatan payudara hampir selalu diberikan kepada ibu baik oleh bidan, tenaga kesehatan lain maupun oleh kader kesehatan, namun belum tentu selalu menggunakan metode dan media yang tepat sehingga

untuk ibu primipara yang belum pernah melahirkan sebelumnya seringkali mengalami kesulitan dalam melaksanakan perawatan payudara.

Untuk melatih ketrampilan perawatan payudara diperlukan metode demonstrasi agar ibu memiliki gambaran nyata tentang proses perawatan payudara. Berbeda dengan primipara ibu dengan paritas multipara telah memiliki pengalaman menyusui dan merawat payudara sehingga memiliki pengalaman yang membentuk perilaku. Akan tetapi meskipun primipara memiliki pengalaman menyusui dan merawat payudara, pada kenyataannya masih banyak ibu primipara yang perilaku perawatan payudaranya dilakukan dengan prosedur yang tidak benar. Untuk dapat melakukan perawatan payudara dengan benar, dibutuhkan pendampingan dan dukungan dari berbagai pihak antarlain keluarga dan tenaga kesehatan. Penelitian Nurhidayah membuktikan terdapat 3 variabel yang mempengaruhi perawatan payudara pada ibu nifas yaitu pengetahuan (p value = 0,028), pendidikan (p value = 0,028) dan dukungan tenaga kesehatan (p value = 0,038)(M. Yang et al., n.d.-b)(Muthoharoh & Ningsih, 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengetahuan berkontribusi terhadap perilaku perawatan payudara pada ibu nifas di Desa Glangagang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur. Semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku perawatan payudara. Namun jika dilihat dari tabulasi silang diketahui bahwa terdapat responden dengan pengetahuan baik namun memiliki perilaku sedang atau kurang dan sebaliknya terdapat pula responden dengan pengetahuan sedang memiliki pengetahuan baik. Faktor lain seperti pengalaman, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan diduga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku perawatan payudara. Saran Diperlukan penelitian lanjutan untuk mengukur variabel lain yang diduga berhubungan dengan perawatan payudara. Bagi tempat penelitian disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang perawatan payudara terutama pada ibu primigravida dengan metode demonstrasi dan metode lain yang dapat memberikan gambaran nyata bagi ibu primigravida yang belum memiliki pengalaman menyusui dan melakukan perawatan payudara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada 1) Pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, 2) STIKES Karya Husada Kediri dan Desa Glangagang Kecamatan Duduk Sampeyan Kabupaten Gresik Jawa Timur, 3) Para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Mother's Gift, for Every Child BREASTFEEDING.* (n.d.).
Awoke, S., & Mulatu, B. (2021a). Determinants of exclusive breastfeeding practice among mothers in Sheka Zone, Southwest Ethiopia: A cross-sectional study. *Public Health in Practice*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100108>
Awoke, S., & Mulatu, B. (2021b). Determinants of exclusive breastfeeding practice among mothers in Sheka Zone, Southwest Ethiopia: A cross-sectional study. *Public Health in Practice*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2021.100108>
Breastfeeding. (n.d.).
Diani, N. R. (2024). Breast Care Education for Post-Partum Mothers with Ineffective Breastfeeding Nursing Problems. *Health Access Journal*, 1(1), 32. <https://doi.org/10.31290/haj.v1i1.4385>

- Geneva. (n.d.). *THE OPTIMAL DURATION OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING REPORT OF AN EXPERT CONSULTATION*. <http://www.who.int/child-adolescent-health>
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Ischaq Nabil Asshiddiqi, M., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive breastfeeding protects young children from stunting in a low-income population: A study from eastern indonesia. *Nutrients*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Herman, A., & Ode Chalifa, W. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif. In *PROFESIONAL HEALTH JOURNAL* (Vol. 2, Issue 2). <http://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id>
- Julizar, M., & Muslim, M. (2021). EFEKTIFITAS ASI EKSKLUSIF PADA PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI DI SYAMTALIRA ARON, ACEH UTARA. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 5(1), 62–68. <https://doi.org/10.36341/jomis.v5i1.1477>
- Karaçam, Z., & Sağlık, M. (2018). Breastfeeding problems and interventions performed on problems: Systematic review based on studies made in Turkey. In *Turk Pediatri Arsivi* (Vol. 53, Issue 3, pp. 134–148). AVES. <https://doi.org/10.5152/TurkPediatriArs.2018.6350>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusrini, I. (2021a). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Ibad, M., & Kusrini, I. (2021b). The effects of mother's education on achieving exclusive breastfeeding in Indonesia. *BMC Public Health*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-10018-7>
- Muthoharoh, H., & Ningsih, E. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 7-12 Bulan di Desa Payaman. *Journal for Quality in Women's Health* |, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i1.19>
- Niswatun, N., & Agustina, I. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap kemampuan Perawatan Payudara pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 2(3), 237–241. <https://doi.org/10.26699/jnk.v2i3.art.p237-241>
- Pokhrel, S., Quigley, M. A., Fox-Rushby, J., McCormick, F., Williams, A., Trueman, P., Dodds, R., & Renfrew, M. J. (2015). Potential economic impacts from improving breastfeeding rates in the UK. *Archives of Disease in Childhood*, 100(4), 334–340. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2014-306701>
- Safitri, A., Dwi Anggraeni Puspitasari Pusat Penelitian dan Pengembangan Upaya Kesehatan Masyarakat, dan, Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, B., Kesehatan Jl Percetakan Negara, K. R., & Indonesia, J. (2018). *Upaya peningkatan pemberian ASI eksklusif ... (Safitri A; dkk) UPAYA PENINGKATAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN KEBIJAKANNYA DI INDONESIA (EFFORT OF IMPLEMENTATION OF EXCLUSIVE ASSEMBLY AND POLICY IN INDONESIA)*.
- Umami, W., & Margawati, A. (2018). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF*. 7(4), 1720–1730.
- Wardhani, R. K., Dinastiti, V. B., & Fauziyah, N. (2021). *Journal of Community Engagement in Health Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif*. 4(1), 149–154. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.129>
- Ware, J. L., Li, R., Chen, A., Nelson, J. M., Kmet, J. M., Parks, S. E., Morrow, A. L., Chen, J., & Perrine, C. G. (2023). Associations Between Breastfeeding and Post-perinatal Infant Deaths in the U.S. *American Journal of Preventive Medicine*, 65(5), 763–774. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2023.05.015>
- Wijaya, F. A. (n.d.). *CONTINUING MEDICAL EDUCATION Akreditasi PB IDI-2 SKP ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan* (Vol. 46, Issue 4).

- Yang, F.-F., Perawatan, M., Pada, P., Nifas, I., Wilayah, D., Puskesmas, K., Nurhidayah, S., Faizaturrahmi, E., Dika Fatmasari, B., Hamzar, S., & Timur, L. (2022). Artikel akses terbuka dengan lisensi CC BY (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>). *ProHealth Journal (PHJ)*, 19(1), 11–20. <https://doi.org/10.59802/phj.202119155>
- Yang, M., Sebelum, B., & Sesudah, D. (n.d.-a). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SERTA TEKNIK*.
- Yang, M., Sebelum, B., & Sesudah, D. (n.d.-b). *GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG PERAWATAN PAYUDARA SERTA TEKNIK*.
- Yimer, D. S., Adem, O. S., Arefayene, M., Chanie, T., & Endalifer, M. L. (2021). Exclusive breastfeeding practice and its associated factors among children aged 6-23 months in Woldia Town, Northwest Ethiopia. *African Health Sciences*, 21(4), 1877–1886. <https://doi.org/10.4314/ahs.v21i4.46>